Sosiologi dan Kecerdasan Buatan

"Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Outcome"



Penulis:

Yohanis Kristianus Tampani, Semuel D. H. M. Benu, Susana C. L Pellu, Balkis Soraya Tanof, Lasarus Jehamat, Aris Lambe, Yosef E. Jelahut, Khairunnisa, Imelda Nahak, Helga Maria E. Gero, Arni Enggelina Ello & Balkis S Tanof, Lalu Didik Apriawan, Yeheskial A. Roen, Imanta I. Perangin Angin, Balkis S. Tanof, Ovy Novakarti, Aprianus Paskalius Taboen, Hotlif Arkilaus Nope, Chrisistomus S. Oiladang, Aelsthri Ndandara, Jacklin Stefani Manafe,Imanta Perangin Angin, Hildigardis M. I. Nahak, Christine E. Meka, Hasni Hasan, Kurnia Alysia Aditianingrum, Hoiril Sabariman, Rida Helfrida Pasaribu, Rani Titis Sukowati, Entry Welny Sitindaon

SOSIOLOGI DAN KECERDASAN BUATAN

"Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Outcome"

Penulis:
Yohanis Kristianus Tampani, Semuel D. H. M. Benu, Susana C. L Pellu,
Balkis Soraya Tanof, Lasarus Jehamat, Aris Lambe, Yosef E. Jelahut, Khairunnisa,
Imelda Nahak, Helga Maria E. Gero, Arni Enggelina Ello & Balkis S Tanof,
Lalu Didik Apriawan, Yeheskial A. Roen, Imanta I. Perangin Angin, Balkis S. Tanof,
Ovy Novakarti, Aprianus Paskalius Taboen, Hotlif Arkilaus Nope, Chrisistomus S. Oiladang,
Aelsthri Ndandara, Jacklin Stefani Manafe,Imanta Perangin Angin, Hildigardis M. I. Nahak,
Christine E. Meka, Hasni Hasan, Kurnia Alysia Aditianingrum, Hoiril Sabariman,
Rida Helfrida Pasaribu, Rani Titis Sukowati, Entry Welny Sitindaon

Penerbit Widina

SOSIOLOGI DAN KECERDASAN BUATAN
"Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Outcome"

Penulis:
Yohanis Kristianus Tampani, Semuel D. H. M. Benu, Susana C. L Pellu, Balkis Soraya Tanof, Lasarus Jehamat, Aris Lambe, Yosef E. Jelahut, Khairunnisa, Imelda Nahak, Helga Maria E. Gero, Arni Enggelina Ello & Balkis S Tanof, Lalu Didik Apriawan, Yeheskial A. Roen, Imanta I. Perangin Angin, Balkis S. Tanof, Ovy Novakarti, Aprianus Paskalius Taboen, Hotlif Arkilaus Nope, Chrisistomus S. Oiladang, Aelsthri Ndandara, Jacklin Stefani Manafe,Imanta Perangin Angin, Hildigardis M. I. Nahak, Christine E. Meka, Hasni Hasan, Kurnia Alysia Aditianingrum, Hoiril Sabariman, Rida Helfrida Pasaribu, Rani Titis Sukowati, Entry Welny Sitindaon

Desain Cover:
Alberstof Radjah

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Salmon Runesi
Alberstof Radjah

ISBN:
978-634-317-514-8

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Sosiologi dan Kecerdasan Buatan: "Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Outcome"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bentuk respons akademik terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) yang semakin memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Perkembangan kecerdasan buatan telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam cara manusia memperoleh, mengolah, memproduksi, dan mendistribusikan pengetahuan. AI tidak lagi hanya dipahami sebagai teknologi komputasi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari kehidupan sosial yang memengaruhi pola interaksi, struktur pekerjaan, budaya belajar, relasi sosial, serta praktik pendidikan. Dalam konteks tersebut, sosiologi memiliki posisi penting untuk memahami bagaimana kehadiran AI membentuk kembali hubungan antara manusia, teknologi, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Buku ini mengangkat gagasan rekonstruksi pembelajaran berbasis outcome sebagai salah satu pendekatan untuk merespons perubahan tersebut. Pembelajaran tidak lagi cukup diarahkan pada penguasaan materi atau kemampuan mengingat informasi, tetapi perlu berorientasi pada kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan *outcome* yang bermakna, terukur, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran AI memberikan peluang sekaligus tantangan bagi proses tersebut. Di satu sisi, AI dapat membantu memperluas akses terhadap informasi, mendukung personalisasi pembelajaran, mempercepat proses analisis, serta mendorong inovasi pedagogis. Di sisi lain, penggunaannya menimbulkan persoalan mengenai etika, integritas akademik, kesenjangan digital, privasi, ketergantungan teknologi, serta perubahan relasi antara pendidik dan peserta didik.

Melalui buku ini, para pembaca diajak untuk melihat AI tidak semata-mata sebagai perangkat teknologi, tetapi sebagai fenomena sosial yang perlu dipahami secara kritis. Perspektif sosiologis diperlukan agar transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang semakin cepat dan efisien, tetapi juga tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan, keadilan, tanggung jawab, kreativitas, dan keberlanjutan.

Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, serta masyarakat akademik yang ingin memahami perkembangan AI dalam perspektif sosial dan pendidikan. Selain memberikan landasan konseptual, buku ini juga diharapkan dapat mendorong pembaca untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih relevan, reflektif, adaptif, dan berorientasi pada *outcome*.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Perkembangan kecerdasan buatan berlangsung sangat cepat sehingga berbagai konsep, teknologi, dan praktik yang dibahas di dalamnya akan terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku ini pada masa mendatang.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan setiap *chapter*, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga buku ini dapat hadir sebagai bagian dari upaya memperkaya literatur mengenai sosiologi, kecerdasan buatan, dan transformasi pembelajaran.

Semoga buku *Sosiologi dan Kecerdasan Buatan: "Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Outcome"* dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi inspirasi bagi terciptanya pembelajaran yang humanis, kritis, adaptif, inovatif, dan berorientasi pada capaian nyata di tengah perubahan masyarakat pada era kecerdasan buatan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v

Relevansi Pendidikan Multikultural di Wilayah Perbatasan 1
Yohanis Kristianus Tampani

Lulusan Sosiologi di Era Kecerdasan Buatan: Tantangan Karier dan Transformasi Kompetensi Dalam Dunia Kerja Digital 11
Semuel D. H. M. Benu

Navigasi Karir Lulusan Sosiologi Ditengah Gelombang Digitalisasi Global 37
Susana C. L Pellu, Balkis Soraya Tanof

Sosiologi di Era Kecerdasan Buatan: Otoritas Algoritmik, Ketimpangan Struktural, dan Tata Kelola Epistemik 47
Lasarus Jehamat, Aris Lambe, Yosef E. Jelahut, Khairunnisa, Imelda Nahak, Helga Maria E. Gero, Arni Enggelina Ello & Balkis S Tanof

Implikasi Kecerdasan Buatan Terhadap Mekanisme Reproduksi Sosial: Sebuah Tinjauan Sosiologis 63
Lalu Didik Apriawan, Yeheskial A. Roen, Imanta I. Perangin Angin, Balkis S. Tanof, Ovy Novakarti

Membaca Ulang Nilai Kompetensi Sosiologis di Tengah Revolusi Kecerdasan Buatan 79
Aprianus Paskalius Taboen, Hotlif Arkilaus Nope, Chrisistomus S. Oiladang

Etika Digital, Bias Algoritma, dan Tantangan Integritas Akademik 97
Aelsthri Ndandara, Jacklin Stefani Manafe, Imanta Perangin Angin

Dari Masyarakat Digital Ke Masyarakat AI: Transformasi Struktur Sosial dan Relasi Kekuasaan di Indonesia 113
Hildigardis M. I. Nahak, Christine E. Meka

Dari Tradisi Lisan Ke Artificial Intelligence (AI): Transformasi Pewarisan Tradisi Haroa Pada Masyarakat Buton, Sulawesi Tenggara 135
Hasni Hasan

**Membongkar Kekerasan Simbolik di Era Digital:
Peta Jalan Profesi Sosiolog Melalui Kacamata Pierre Bourdieu 149**
*Kurnia Alysia Aditianingrum, Hoiril Sabariman,
Rida Helfrida Pasaribu, Rani Titis Sukowati, Entry Welny Sitindaon*

CHAPTER 1

RELEVANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI WILAYAH PERBATASAN

Yohanis Kristianus Tampani
Pendidikan Sejarah, STKIP Sinar Pancasila, NTT – Indonesia
tampanijohn@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan menggunakan riset pustaka atau studi pustaka (*library reseacrh*) yakni pengumpulan data dilakukan melalui buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa; *Pertama,* kondisi wilayah perbatasan yang menantang seperti akses transportasi yang terbatas dan minimnya infrastruktur pendidikan. Selain itu, keberagaman etnis dan budaya di daerah ini sangat tinggi menciptakan potensi besar untuk interaksi antarbudaya sekaligus menimbulkan resiko konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik. *Kedua,* tantangan siswa di perbatasan sering mengalami marginalisasi budaya terutama ketika kurikulum nasional tidak mempertimbangkan kearifan lokal. Hal tersebut menyebabkan kesulitan adaptasi dan perasaan terpinggirkan. Dan juga, perbedaan budaya antar siswa juga bisa menimbulkan konflik sosial jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang inklusif. Oleh karena itu, pendidikan inklusif memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dengan berbagai latar belakang untuk memperoleh akses menuju pendidikan yang berkualitas. *Ketiga,* pendidikan multikultural berperan penting dalam membangun sikap saling menghargai, memperkuat identitas nasional yang inklusif serta menciptakan kohesi sosial antar siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Kata kunci:
Pendidikan Multikultural; Siswa Perbatasan; Wilayah Perbatasan.

sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa yang kapan saja bisa terjadi benturan antar sesama. Oleh karena itu, pendidikan multikultural diharapkan menjadi pembelajaran yang relevan bagi siswa di wilayah perbatasan sehingga sebagai anak bangsa harus saling menjaga dan saling menghormati di dalam perbedaan demi menjaga keutuhan bangsa dari tapal batas.

KESIMPULAN

Karakter toleransi yang dibentuk yaitu sikap individu yang menerima perbedaan, tidak memaksakan kehendak, memberikan kebebasan antar sesama untuk memilih keyakinan dan saling menghormati dan menghargai. Di era digital, pembentukan karakter toleransi melalui pendidikan multikultural generasi menjadi target utama karena generasi muda merupakan pemegang estafet kepemimpinan yang akan datang dan diharapkan dapat menjaga dan merawat keberagaman.

Pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan mata pelajaran atau mata kuliah menjadi kunci utama membentuk karakter siswa, selain itu seorang pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif sehingga nilai keberagaman dapat dipahami secara menyeluruh. Jika diterapkan dengan baik maka, pendidikan multikultural mampu meningkatkan toleransi antar siswa, memperkuat identitas lokal dan nasional di wilayah perbatasan, serta membentuk pribadi yang kritis dan terbuka. Siswa tidak hanya memahami budayanya sendiri melainkan mampu menghargai budaya orang lain dalam kehidupan seharihari. Oleh karena itu, setiap kemajemukan dapat dijadikan sebagai pedoman di tengah kehidupan plur

DAFTAR PUSTAKA

Abdin, M., & Tuharea, J. (2023). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan dalam Keanekaragaman. *Jurnal Kewarganegaraan, 7(1), 1148-1153*. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5219.

Albina, dkk. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan (Suatu Alternatif Menumbuhkan Rasa Persaudaraan & Saling Menghormati). *Cemara Education and Science: Publishing Your Creative Idea, 2(1), 26-36.* https://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/62.

Banks, J. A. (2006). Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching. Pearson Education.

Bintoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2024). Pendidikan Inklusif di Indonesia: Peluang dan tantangan. *AIJIS Afkaruna: International Journal of Islamic Studies, 2(1), 24-33*. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/aijis/article/view/1697.

Komari., Aslan., & Rosiadi. (2025). Potret Tantangan dan Strategi Pengembangan Pendidikan di Wilayah Perbatasan Indonesia. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan*

Pengembangan Diri, 5(4), 369-378. https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/616.

Pohan, S. E. T., dkk. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Konteks Global: Tantangan dan

Peluang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(4), 460-472.* https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2720.

Ramadhan, M. N., & Hia, B. P. (2025). Penelitian Studi Pustaka Peran Media Sosial terhadap Karakter Mahasiswa. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi, 2(1), 1-9*. https://ejournal.appisi.or.id/index.php/Studi/article/view/75.

Tampani, Y. K., Musadad, A. A., & Susanto. (2018). Historical Learning in Border of Indonesia-Timor Leste. *IJMMU: International Journal of Multicultural and*

Multireligious Understanding, 5(4), 158-165. https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/222.

Tobu, E., Arman, Y., & Mamengko, K. M. (2023). Analisis Masalah Pengelolaan Kawasan

Perbatasan Antar Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Negara Timor Leste.

JIKMA: Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 1(5), 10-24. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/627.

Saehu, R., & Wulandari, R. (2024). Social Cohesion in Frontiers: Case Studi of Indonesia –

Timor Leste Cross-Border Society. *Proceedings ICEISS: International Conference on*

Education Innovation and Social Science, 282-290. https://proceedings.ums.ac.id/iceiss/article/view/5071.

Sinaga., dkk. (2025). Pendidikan dan Riset di Kawasan Perbatasan Entikong Sebagai Pilar Pembangunan. *JHR: Jurnal Humaniora Revolusioner, 9(11), 47-52.* https://humaniora.ojs.co.id/index.php/jhr/article/view/661.

Ubadah, H. (2022). Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran. Palu: Penerbit Pesantren Anwarul Qur'an.

CHAPTER 2

LULUSAN SOSIOLOGI DI ERA KECERDASAN BUATAN: TANTANGAN KARIER DAN TRANSFORMASI KOMPETENSI DALAM DUNIA KERJA DIGITAL

Semuel D. H. M. Benu
Sosiologi, Universitas Nusa Cendana, NTT – Indonesia
Email: semueldhmbenu@staf.undana.ac.id

ABSTRAK
Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebutuhan kompetensi dan pola kerja, termasuk bagi lulusan sosiologi. Kondisi tersebut menuntut lulusan tidak hanya menguasai pengetahuan sosiologis, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perubahan dunia kerja. Artikel ini bertujuan menganalisis tantangan karier lulusan sosiologi serta transformasi kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui **literature review** terhadap artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan laporan institusional yang relevan dengan pendidikan sosiologi, employability, teknologi digital, kecerdasan buatan, dan perubahan dunia kerja. Analis is dilakukan secara tematik dengan menggunakan **Human Capital Theory** sebagai landasan teoritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa lulusan sosiologi memiliki modal penting berupa kemampuan analisis sosial, berpikir kritis, penelitian, komunikasi, dan pemahaman terhadap dinamika masyarakat. Modal tersebut perlu diperkuat melalui literasi digital, kemampuan mengolah data, adaptabilitas, pengalaman praktis, dan kompetensi etis. Integrasi kompetensi tersebut membentuk human capital yang lebih adaptif serta memperluas peluang karier lulusan pada bidang riset sosial, analisis kebijakan, sumber daya manusia, pengembangan masyarakat, riset pasar,

memberikan pengalaman praktis dan keterampilan digital yang memungkinkan lulusan menerapkan pengetahuannya dalam berbagai persoalan pekerjaan. Transformasi tersebut bukan berarti mengurangi identitas keilmuan sosiologi, melainkan memperluas nilai dan daya guna kompetensi sosiologis agar tetap relevan, adaptif, dan memiliki daya saing dalam dunia kerja yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, A., Ibrahim, M. M. B., & Azmi, N. H. (2025). Data-driven framework for optimizing internship efficiency and addressing skills mismatch in Malaysian higher education. In

22nd International Learning and Technology Conference: Human-Machine Dynamics Fueling a Sustainable Future (L&T 2025) (pp. 280–285). IEEE.

https://doi.org/10.1109/LT64002.2025.10940990

Al Yakin, A., Obaid, A. J., Abdul, L., et al. (2023). Harnessing the power of ChatGPT to explore student metacognitive skills in learning sociology education. In *Advanced*

Applications of Generative AI and Natural Language Processing Models (pp. 405–

423). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0502-7.ch020

Alzubaidi, M. A., & Khalid, U. (2025). Enhancing graduate employability with AI in transnational higher education. In *Bridging Global Divides for Transnational Higher*

Education in the AI Era (pp. 355–378). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-83693-7016-2.ch017

Andrade, M. S., & Chen, W.-T. (2025). Scaffolding student learning with ChatGPT. *Journal of Organizational Behavior Education, 18*, 351–368.

Au, A., & Fong, E. (2025). The promises and perils of AI for sociology. *Sociology, 59*(6),

1129–1134. https://doi.org/10.1177/00380385251357523

Baroudi, S., Davison, C., & Juma, M. (2026). From curriculum to career: A grounded theory of AI-driven employability in higher education. *Cogent Education, 13*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2712130

Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press. https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223

Damaševičius, R. (2024). Commentary on artificial intelligence and graduate employability:

What should we teach Generation AI? *Journal of Applied Learning & Teaching, 7*(2),
22–27. https://doi.org/10.37074/jalt.2024.7.2.39
Davidson, T. (2024). Start generating: Harnessing generative artificial intelligence for sociological research. *Socius, 10*. https://doi.org/10.1177/23780231241259651
Dziubanovska, N., & Maslii, V. (2025). The impact of AI integration on the formation of students' critical thinking in the modern educational process. *CEUR Workshop Proceedings*. https://doi.org/10.55056/ceur-ws.org/Vol-4096/paper1.pdf
Galkin, K. A., Parfenova, O. A., & Petukhova, I. S. (2025). Open AI as assistants in interview analysis. *Sotsiologicheskie Issledovaniya*, (4), 105–116.
https://doi.org/10.31857/S0132162525040095
Giménez Baldazo, M. (2026). When AI takes a seat at the desk: Innovating business education.
In *Teaching Innovations in Economics: Integrating Artificial Intelligence and Emerging Technologies* (pp. 347–364). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-03208213-8_16
Guo, M., Chow, W., Atiq, A., et al. (2026). Reduce or re-direct? Rethinking critical thinking in the age of AI. In *ACE 2026: Proceedings of the 28th Australasian Computing Education Conference* (pp. 192–193). Association for Computing Machinery. https://doi.org/10.1145/3786228.3786256
Gupta, S., & Jaiswal, R. (2025). A deep learning-based hybrid PLS-SEM-ANN approach for predicting factors improving AI-driven decision-making proficiency for future leaders.
Journal of International Education in Business, 18(2), 234–268. https://doi.org/10.1108/JIEB-05-2024-0058
Hau, M. F. (2024). Towards "augmented sociology"? A practice-oriented framework for using large language model-powered chatbots. *Acta Sociologica, 68*(1), 57–67.
https://doi.org/10.1177/00016993241264152
Kaddouri, M., Chniete, I., Mhamdi, K., et al. (2025). Critical thinking skills and artificial intelligence (AI). In *Enhancing Classroom Instruction and Student Skills With AI* (pp. 337–376). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3373-4576-5.ch010

Liu, L. (2023). AI and big data-driven decision support for fostering student innovation in music education at private underground colleges. *Journal of Information Systems Engineering and Management, 8*(2), 23646. https://doi.org/10.55267/iadt.07.13840

Liu, Z. (2021). Sociological perspectives on artificial intelligence: A typological reading. *Sociology Compass, 15*(3), e12851. https://doi.org/10.1111/soc4.12851

Mäkiö, E., Mäkiö, J., & Azmat, F. (2026). Fostering critical thinking and authentic learning with AI-powered applications in engineering education. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (pp. 219–226). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-032-18888-5_21

Mamani Quispe, D. J., Lazarte Vera, E. A., Higueras Matos, M. M., & Moscoso Barrios, J. P. (2025). The ethics of artificial intelligence in the development of research competencies in university students. *European Public and Social Innovation Review, 10*, 1–15. https://doi.org/10.31637/epsir-2025-2015

Martinez, M. A. (2023). *The employable sociologist: A guide for undergraduates*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-031-41323-0

Pandi, P., & Chinnasamy, B. (2024). Exploring the usage of artificial intelligence research tools on social media platforms for academic research information among social science scholars at Tamil Nadu universities. *Proceedings on Engineering Sciences, 6*(2), 565–576. https://doi.org/10.24874/PES06.02.013

Priya. (2025). Reskilling and upskilling the workforce for the AI-driven world. In *Ethical Dimensions of AI Development* (pp. 251–260). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-4147-6.ch011

Rais, S., & El Maliki, S. (2025). The integration of artificial intelligence as a lever for employability: Issues and perspectives. In *2025 International Conference on Circuit, Systems and Communication (ICCSC 2025)*. IEEE. https://doi.org/10.1109/ICCSC66714.2025.11135350

Ramos, M. C., & Liang, F. (2026). Teaching programming in the age of AI: Pedagogical strategies for computational sociology. *Teaching Sociology*. https://doi.org/10.1177/0092055X261469125 (Sage Journals)

Rosmayanti, V. (2025). Artificial intelligence in social sciences: Transforming education and research. In A. Demircioğlu (Ed.), *AI use in social sciences* (pp. 329–352). IGI Global Scientific Publishing. https://doi.org/10.4018/979-8-3373-2612-2.ch012 (IGI Global)

Savinskaya, O. B. (2025). Using AI to develop categories in qualitative research: What is possible at the moment. *Ojkumena Regional Researches, 19*(3), 63–72. https://doi.org/10.63973/1998-6785/2025-3/63-72

Smirnov, V. A. (2025). Generative neural networks in empirical sociological research: Opportunities and limitations. *Ojkumena Regional Researches, 19*(3), 52–62.
https://doi.org/10.63973/1998-6785/2025-3/52-62

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.
Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sysoyev, P. V. (2025). The use of generative artificial intelligence by students in the preparation of qualification research papers. *Perspektivy Nauki i Obrazovania, 77*(5),
634–649. https://doi.org/10.32744/pse.2025.5.41

Testa, M., Apuzzo, A., & Pittaway, L. (2026). AI literacy alone is not enough: Student AI readiness and career adaptability in business and management education. *The International Journal of Management Education, 24*(2), 101394. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2026.101394

Waring, P. (2024). Artificial intelligence and graduate employability: What should we teach Generation AI? *Journal of Applied Learning & Teaching, 7*(1), 22–25. https://doi.org/10.37074/jalt.2024.7.1.42

Watanabe, A., & Schmohl, T. (2021). How can students explore critical thinking as an academic practice? In *New Perspectives in Science Education – International Conference* (pp. 150–154). https://doi.org/10.25656/01:27943

Zhang, P., You, Y., & Wang, Y. (2026). Artificial-intelligence-based mock interviews and employability: A stimulus–organism–response approach. *Social Behavior and*
Personality: An International Journal, 54(5), e15979. https://doi.org/10.2224/sbp.15979

CHAPTER 3

NAVIGASI KARIR LULUSAN SOSIOLOGI DITENGAH GELOMBANG DIGITALISASI GLOBAL

Susana C. L Pellu, Balkis Soraya Tanof
Sosiologi, Universitas Nusa Cendana, NTT – Indonesia

ABSTRAK
Disrupsi digital telah merombak arsitektur pasar kerja global dan domestik secara masif. Di tengah dominasi disiplin STEM, lulusan sosiologi kerap menghadapi skeptisisme mengenai relevansi keilmuannya. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan artikulasi kompetensi teoretis sosiologi menjadi keterampilan praktis industri, sekaligus merumuskan kompas navigasi karir dalam kerangka kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE). Menggunakan metode studi pustaka (*literature review*), artikel ini menyintesis data sekunder dan literatur ilmiah terbitan sepuluh tahun terakhir (2016–2026). Analisis dilakukan menggunakan pisau analisis teori Masyarakat Jaringan dari Manuel Castells dan modernitas cair (Liquid Modernity) (*Liquid Modernity*) dari Zygmunt Bauman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang aliran (*space of flows*) industri digital menciptakan ketergantungan baru pada analisis perilaku manusia (*thick data*). Kompetensi sosiologis berhasil ditransformasikan menjadi peran strategis industri seperti *UX Researcher*, *Social Media Strategist*, dan *Community Manager*. Melalui rekonstruksi kurikulum berbasis OBE di perguruan tinggi, sosiologi terbukti bukan ilmu konvensional yang tertinggal, melainkan instrumen vital yang mampu mengarahkan laju teknologi agar tetap humanis dan beretika.
Kata Kunci: Sosiologi Digital, Navigasi Karir, Masyarakat Jaringan, modernitas cair (Liquid Modernity) , *Outcome-Based Education*.

DAFTAR PUSTAKA

Bauman, Z. (2000). *Liquid Modernity*. Polity Press.

Bernoff, J., & Li, C. (2008). *Harnessing the Power of the Oh-So-Social Web*. MIT Sloan Management Review, 49(3), 36-42.

Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture* (Vol. 1, 2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2025). *Laporan Tren Ketenagakerjaan dan Kebutuhan Talenta Digital Asia Tenggara*. Biro Humas Kemnaker RI.

O'Neil, C. (2016). *Weapons of Math Destruction: How Big Data Increases Inequality and Threatens Democracy*. Crown Publishing Group.

Salsabila, N., Syafi'i, M., Sahl, A., Pujiningtias, M. E., & Farliana, N. (2026). Analisis Perkembangan Pasar Tenaga Kerja di Era Digital dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja Generasi Z di Indonesia: Studi Literatur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 11073–11080. doi.org [1, 2, 3]

Rohrer, C. (2014). *When to Use Which User-Experience Research Methods*. Nielsen Norman Group.

Wang, T. (2016). *Why Big Data Needs Thick Data*. Ethnography Matters

World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum.

CHAPTER 4

SOSIOLOGI DI ERA KECERDASAN BUATAN: OTORITAS ALGORITMIK, KETIMPANGAN STRUKTURAL, DAN TATA KELOLA EPISTEMIK

Lasarus Jehamat[1], Aris Lambe[2], Yosef E. Jelahut[3], Khairunnisa[4], Imelda Nahak[5], Helga Maria E. Gero[6], Arni Enggelina Ello[7] & Balkis S Tanof[5]
Sosiologi, Universitas Nusa Cendana, NTT – Indonesia

ABSTRAK
Diskusi ini membaca kecerdasan buatan (AI) bukan terutama sebagai perangkat teknis, melainkan sebagai institusi sosial baru yang ikut menentukan siapa yang terlihat, pengetahuan apa yang dianggap sah, dan keputusan apa yang tampak objektif. Berangkat dari gagasan disrupsi—yakni AI sekaligus mengubah masyarakat dan mengguncang cara sosiologi memproduksi serta mengajarkan pengetahuan—makalah ini melakukan rapid systematic literature review atas literatur 2021–2026, terutama artikel peer-reviewed yang tersedia melalui ScienceDirect, dan menghubungkannya dengan data resmi Indonesia serta Nusa Tenggara Timur. Temuan sintesis menunjukkan empat kecenderungan. Pertama, otoritas epistemik bergeser dari institusi dan ahli ke sistem rekomendasi, mesin pencari, platform, dan model generatif. Kedua, pengawasan bergerak dari model panoptik ke dataveillance yang terusmenerus, prediktif, dan berorientasi modifikasi perilaku. Ketiga, bias algoritmik bukan sekadar kesalahan komputasional; ia adalah rekonstruksi statistik dari ketimpangan

1 Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang
2 Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang
3 Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang
4 Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang [5] Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang [6] Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang [7] Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang
5 Dosen Sosiologi Fisip Undana Kupang

menjadi alat yang sangat berguna bagi sosiologi. Tetapi otoritas terakhir atas pengetahuan harus tetap berada pada manusia yang bersedia memberi alasan, menunjukkan bukti, dan bertanggung jawab atas akibat dari apa yang ia nyatakan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Adnans, A. A., Serang, Y., Eunike, I. J., & Silalahi, A. D. K. (2025). Does ChatGPT-enhanced collaborative learning foster critical thinking in education? A Bloom's Taxonomy perspective. Computers and Education Open, 9, 100316. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100316

Badan Pusat Statistik. (2025a). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur 2024. BPS Provinsi NTT.

Biju, P. R., & Gayathri, O. (2025). Structural oppression and AI: A systematic review of data policy frameworks in India. Technological Forecasting and Social Change, 124415. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2025.124415

Bojic, L. (2024). AI alignment: Assessing the global impact of recommender systems. Futures, 160, 103383. https://doi.org/10.1016/j.futures.2024.103383

Cau, R., Pisu, F., Suri, J. S., & Saba, L. (2025). Addressing hidden risks: Systematic review of artificial intelligence biases across racial and ethnic groups in cardiovascular diseases.

European Journal of Radiology, 183, 111867. https://doi.org/10.1016/j.ejrad.2024.111867

Chen, Y., Giudici, P., Liu, K., & Raffinetti, E. (2024). Measuring fairness in credit ratings.

Expert Systems with Applications, 258, 125184. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.125184

Davoudi, A., Chae, S., Evans, L., Sridharan, S., Song, J., Bowles, K. H., McDonald, M. V., & Topaz, M. (2024). Fairness gaps in machine learning models for hospitalization and emergency department visit risk prediction in home healthcare patients with heart failure. International Journal of Medical Informatics, 191, 105534. https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2024.105534

De Biasio, A., Monaro, M., Oneto, L., Ballan, L., & Navarin, N. (2023). On the problem of recommendation for sensitive users and influential items: Simultaneously maintaining interest and diversity. Knowledge-Based Systems, 275, 110699. https://doi.org/10.1016/j.knosys.2023.110699

Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Tachie-Menson, A., Johnson, E. E., & Baah, P. K. (2024). ChatGPT effects on cognitive skills of undergraduate students: Receiving instant responses from AI-based conversational large language models (LLMs). Computers and Education: Artificial Intelligence, 6, 100198. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100198

Ferryman, K., Cesare, N., Creary, M., & Nsoesie, E. O. (2024). Racism is an ethical issue for healthcare artificial intelligence. Cell Reports Medicine, 5(6), 101617. https://doi.org/10.1016/j.xcrm.2024.101617

Germano, F., & Sobbrio, F. (2026). Ranking for engagement: How social media algorithms fuel misinformation and polarization. Journal of Public Economics, 255, 105589. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2026.105589

Huang, Y.-M., Chen, P.-H., Lee, H.-Y., Sandnes, F. E., & Wu, T.-T. (2025). ChatGPT-enhanced mobile instant messaging in online learning: Effects on student outcomes and perceptions. Computers in Human Behavior, 168, 108659. https://doi.org/10.1016/j.chb.2025.108659

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025). Atur tata kelola pemanfaatan AI, pemerintah siapkan Perpres. Siaran Pers, 17 Juli 2025.

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2026a). Penguatan tata kelola AI jadi kunci mitigasi risiko dan keamanan data. Siaran Pers, 9 April 2026.

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2026b). Etika AI harus naik kelas dari seruan moral menjadi regulasi negara. Siaran Pers, 14 Mei 2026.

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2026c). Komdigi siapkan strategi AI nasional untuk lawan disinformasi dan jaga kepercayaan publik. Berita Komdigi, 9 April 2026.

Li, C., Cui, H., & Hagedorn, L. S. (2026). The cognitive impact of ChatGPT in higher education: A systematic review of critical and creative thinking outcomes. Computers and Education: Artificial Intelligence, 10, 100571. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2026.100571

Millo, Y., Spence, C., & Xu, R. (2024). Algorithmic self-referentiality: How machine learning pushes calculative practices to assess themselves. Accounting, Organizations and Society, 113, 101567. https://doi.org/10.1016/j.aos.2024.101567

Muzanenhamo, P., & Power, S. B. (2024). ChatGPT and accounting in African contexts: Amplifying epistemic injustice. Critical Perspectives on Accounting, 99, 102735. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102735

Suriano, R., Plebe, A., Acciai, A., & Fabio, R. A. (2025). Student interaction with ChatGPT can promote complex critical thinking skills. Learning and Instruction, 95, 102011.
https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102011

Tigges, M., Mestwerdt, S., Tschirner, S., & Mauer, R. (2024). Who gets the money? A qualitative analysis of fintech lending and credit scoring through the adoption of AI and alternative data. Technological Forecasting and Social Change, 205, 123491.
https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123491

Wang, Y., Wang, L., Zhou, Z., Laurentiev, J., Lakin, J. R., Zhou, L., & Hong, P. (2024a). Assessing fairness in machine learning models: A study of racial bias using matched counterparts in mortality prediction for patients with chronic diseases. Journal of Biomedical Informatics, 156, 104677. https://doi.org/10.1016/j.jbi.2024.104677

Whitehead, M., & Collier, W. G. A. (2023). Incidental governmentality: Big tech and the hidden rationalities of government. Digital Geography and Society, 5, 100071. https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2023.100071

Zhang, D., Strycharz, J., Boerman, S. C., Araujo, T., & Voorveld, H. (2025). Google knows me too well! Coping with perceived surveillance in an algorithmic profiling context.
Computers in Human Behavior, 165, 108536. https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108536

CHAPTER 5

IMPLIKASI KECERDASAN BUATAN TERHADAP MEKANISME REPRODUKSI SOSIAL: SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGIS

Lalu Didik Apriawan[1], Yeheskial A. Roen[2], Imanta I. Perangin Angin[3], Balkis S. Tanof[4], Ovy Novakarti[5]

[1,2,3,4,] Program studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana NTT – Indonesia

[5] Sosiologi, Universitas Tanjung Pura, Kalimantan Barat- Indonesia

ABSTRAK

AI sering dipromosikan sebagai teknologi yang netral, efisien, dan mampu meningkatkan produktivitas, namun berbagai kajian sosiologis menunjukkan bahwa pengembangan dan penerapannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang membentuknya. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji perkembangan AI melalui perspektif sosiologi dengan menyoroti hubungan antara teknologi, kekuasaan, ketidaksetaraan sosial, serta implikasinya terhadap masa depan pendidikan dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* kualitatif dengan strategi pencarian hibrida yang mengombinasikan penelusuran basis data ilmiah dan teknik snowballing. Literatur dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, seperti Taylor & Francis, Sage Journals, dan ScienceDirect, menggunakan kata kunci AI and Sociology, Sociology and AI, serta Artificial Intelligence and Sociology. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam kajian sosiologi AI, khususnya yang berkaitan dengan arena pendidikan, kesenjangan AI (AI divide), tata kelola teknologi, reproduksi ketidaksetaraan, serta konsekuensi sosial dari penggunaan sistem AI. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI bukan sekadar sebuah inovasi,

sistem algoritmik, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan legitimasi. Pilihan mengenai bagaimana AI dirancang, dimiliki, diatur dan digunakan pada akhirnya merupakan pilihan politik yang akan menentukan siapa yang memperoleh manfaat dari transformasi digital dan siapa yang berpotensi terpinggirkan. Dengan demikian, pembangunan masa depan berbasis AI tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada perusahaan teknologi atau pakar teknis, namun, perlu adanya keterlibatan aktif dari ilmuwan sosial, pembuat kebijakan, organisasi masyarakat sipil dan kelompok-kelompok yang terdampak oleh teknologi.

Daftar Pustaka

Au, A., & Fong, E. (2025). The Promises and Perils of AI for Sociology. *Sociology*, *59*(6), 1129–1134. https://doi.org/10.1177/00380385251357523

Baert, P., Dorschel, R., Hall, M., Higgins, I., McPherson, E., & Philip, S. (2026). Dialogues Towards Sociologies of Generative AI. *Social Science Computer Review*, *44*(1), 59–79. https://doi.org/10.1177/08944393251370354

Cabrera, C., & Neville, R. (2025). Widely used but barely trusted: Understanding student perceptions on the use of generative AI in higher education. Perspectives: Policy and Practice in Higher Education, 0(0), 1–14. https://doi.org/10.1080/13603108.2025.2595453

Castillo, C. C. (2026). Perspectives on How Sociology Can Advance Theorizing About HumanChatbot Interaction and Developing Chatbots for Social Good. *JMIR AI*, *5*. https://doi.org/10.2196/80250

Davies, H. C., Eynon, R., & Salveson, C. (2021). The Mobilisation of AI in Education: A

Bourdieusean Field Analysis. *Sociology*, *55*(3), 539–560. https://doi.org/10.1177/0038038520967888

Davis, J. L., & Sloane, M. (2026). AI's Sociological Era. *Social Science Computer Review*, *44*(1), 3–9. https://doi.org/10.1177/08944393251394690

Ding, J., & Song, Y. (2026). Descriptive writing using generative AI as a cognitive scaffold in the metaverse environment: University students' perceptions, learning engagement, and performance. *Educational Psychology*, *46*(1), 183–207. https://doi.org/10.1080/01443410.2025.2568189

Dixon-Román, E., Nichols, T. P., & Nyame-Mensah, A. (2020). The racializing forces of/in AI educational technologies. *Learning, Media and Technology*, *45*(3), 236–250. https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1667825

Joyce, K., & Cruz, T. M. (2024). A Sociology of Artificial Intelligence: Inequalities, Power, and Data Justice. *Socius*, *10*, 23780231241275393. https://doi.org/10.1177/23780231241275393

Karimi, A. (2026). Emerging paradigms in sociology education research: A systematic analysis of intellectual and thematic trajectories. *Cogent Education*, *13*(1), 2696651. https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2696651

Kimura, T. (2017). Robotics and AI in the sociology of religion: A human in imago roboticae. *Social Compass*, *64*(1), 6–22. https://doi.org/10.1177/0037768616683326

Mühlhoff, R. (2020). Human-aided artificial intelligence: Or, how to run large computations in human brains? Toward a media sociology of machine learning. *New Media & Society*, *22*(10), 1868–1884. https://doi.org/10.1177/1461444819885334

Natorski, M. (2024). Compromise in multilateral negotiations and the global regulation of artificial intelligence. *Democratization*, *31*(5), 1091–1116. https://doi.org/10.1080/13510347.2024.2351583

Neads, A., Farrell, T., & Galbreath, D. J. (2024). Evolving towards military innovation: AI and the Australian Army. *Journal of Strategic Studies*, *47*(5), 669–698. https://doi.org/10.1080/01402390.2023.2200588

Olivos, F., Kamelski, T., & Ascui-Gac, S. (2026). Assessing Instructor-AI Cooperation for

Grading Essay-Type Questions in an Introductory Sociology Course. *Teaching Sociology*, *54*(2), 132–150. https://doi.org/10.1177/0092055X251397371

Plange, N.-K. (2025). Critique of sociological reason: Contribution to the decolonization of sociology. *Social Sciences & Humanities Open*, *12*, 101901. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101901

Ramos, M. C., & Liang, F. (2026). Teaching Programming in the Age of AI: Pedagogical Strategies for Computational Sociology. *Teaching Sociology*, 0092055X261469125. https://doi.org/10.1177/0092055X261469125

Shi, L. P., Selwyn, N., Eynon, R., & Knox, J. (2026). Toward a sociology of education and artificial intelligence. *British Journal of Sociology of Education*, *0*(0), 1–12. https://doi.org/10.1080/01425692.2026.2686013

Suchman, L. (2023). The uncontroversial 'thingness' of AI. *Big Data and Society*, *10*(2). https://doi.org/10.1177/20539517231206794

Wang, C., Boerman, S. C., Kroon, A. C., Möller, J., & Vreese, C. H. de. (2025). The artificial intelligence divide: Who is the most vulnerable? *New Media & Society*, *27*(7), 3867–3889. https://doi.org/10.1177/14614448241232345

Zajko, M. (2026). A sociology without humans: Artificial intelligence as a threat to humanity, and sociology's response. *Current Sociology*, 00113921261426574. https://doi.org/10.1177/00113921261426574

Zeng, F. (2026). Extending the standards: AI, global sociology, and North–South collaboration. *Rationality and Society*, *38*(3), 446–449. https://doi.org/10.1177/10434631261464475

CHAPTER 6

MEMBACA ULANG NILAI KOMPETENSI SOSIOLOGIS DI TENGAH REVOLUSI KECERDASAN BUATAN

Aprianus Paskalius Taboen, Hotlif Arkilaus Nope, Chrisistomus S. Oiladang
Program studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana NTT – Indonesia

INTISARI
Perkembangan kecerdasan buatan generatif telah menggeser batas antara pekerjaan manusia dan pekerjaan mesin. Perubahan tersebut tidak lagi terbatas pada sektor manufaktur atau pekerjaan administratif, tetapi memasuki pekerjaan profesional yang selama ini dianggap membutuhkan pendidikan tinggi, kemampuan bahasa, analisis, dan pengolahan pengetahuan. Kondisi ini membawa implikasi serius bagi pendidikan tinggi, termasuk pendidikan sosiologi, karena sebagian tugas yang selama ini menjadi bagian dari pekerjaan lulusan sosiologi kini dapat dilakukan dengan bantuan sistem kecerdasan buatan. Artikel ini menganalisis masa depan karier lulusan sosiologi dalam konteks transformasi industri digital dengan menempatkan perubahan teknologi sebagai perubahan terhadap struktur tugas, kompetensi, dan nilai profesional, bukan semata-mata sebagai ancaman penghapusan pekerjaan. Artikel menggunakan pendekatan kajian kepustakaan kritis dengan memanfaatkan laporan International Labour Organization, World Economic Forum, OECD, Badan Pusat Statistik, serta penelitian empiris mengenai dampak generative AI terhadap produktivitas kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan AI memang meningkatkan paparan terhadap otomatisasi pada sejumlah tugas kognitif dan digital, tetapi sebagian besar pekerjaan justru mengalami transformasi komposisi tugas. Perubahan tersebut sekaligus meningkatkan nilai kompetensi yang bersifat komplementer terhadap teknologi, terutama

DAFTAR PUSTAKA

Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2019). Automation and new tasks: How technology displaces and reinstates labor. *Journal of Economic Perspectives, 33*(2), 3–30.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Brynjolfsson, E., Li, D., & Raymond, L. R. (2025). Generative AI at work. *The Quarterly Journal of Economics, 140*(2), 889–942.

Gmyrek, P., Berg, J., Kamiński, K., Konopczyński, F., Ładna, A., Nafradi, B., Rosłaniec, K., & Troszyński, M. (2025). *Generative AI and Jobs: A Refined Global Index of Occupational Exposure*. ILO Working Paper 140. International Labour Organization.

Gmyrek, P., Berg, J., Kamiński, K., Konopczyński, F., Ładna, A., Nafradi, B., Rosłaniec, K., & Troszyński, M. (2025). *Generative AI and Jobs: A 2025 Update*. International Labour Organization.

Green, A. (2024). *Artificial Intelligence and the Changing Demand for Skills in the Labour Market*. OECD Artificial Intelligence Papers, No. 14. OECD Publishing.

Noy, S., & Zhang, W. (2023). Experimental evidence on the productivity effects of generative artificial intelligence. *Science, 381*(6654), 187–192.

OECD. (2024). *How is AI changing the way workers perform their jobs and the skills they require?* OECD Publishing.

World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. Geneva: World Economic Forum.

CHAPTER 7

ETIKA DIGITAL, BIAS ALGORITMA, DAN TANTANGAN INTEGRITAS AKADEMIK

Aelsthri Ndandara, Jacklin Stefani Manafe, Imanta Perangin Angin
Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana- NTT- Indonesia

1. Revolusi AI dan Perubahan Pendidikan Tinggi

1) AI dan Perubahan Ekosistem Pengetahuan

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah cara pengetahuan diproduksi, diakses, didistribusikan, dan digunakan. Perubahan ini terasa semakin kuat di pendidikan tinggi karena AI generatif, large language models, sistem rekomendasi, automated assessment, dan berbagai aplikasi berbasis pembelajaran mesin mulai hadir dalam kegiatan belajar, penelitian, penulisan, hingga evaluasi. AI tidak lagi sekadar perangkat tambahan yang digunakan ketika diperlukan. Ia mulai hadir di dalam proses akademik itu sendiri dan memengaruhi cara mahasiswa mencari informasi, menyusun gagasan, menulis, serta mengambil keputusan akademik.

Perubahan tersebut membawa konsekuensi terhadap relasi antara dosen, mahasiswa, institusi, dan pengetahuan. Jika sebelumnya otoritas akademik terutama bertumpu pada pengalaman dosen, literatur ilmiah, dan prosedur kelembagaan, kini mahasiswa dapat memperoleh penjelasan, ringkasan, contoh, bahkan rancangan argumen dalam hitungan detik melalui sistem AI. Kemudahan ini tentu memiliki nilai positif. AI dapat membantu mahasiswa memahami konsep yang sulit, mengeksplorasi ide, memperoleh umpan balik awal, dan menemukan kemungkinan arah penelitian. Bagi dosen, AI dapat mendukung penyusunan bahan ajar, pengembangan asesmen, pengolahan data, serta pekerjaan akademik yang bersifat administratif.

yang transparan, akuntabel, adil, adaptif, dan tetap menempatkan manusia sebagai subjek utama. Dengan tata kelola semacam itu, inovasi teknologi dapat berjalan berdampingan dengan integritas akademik, keadilan sosial, dan tanggung jawab kemanusiaan. (Cotton et al., 2023; Yusuf et al., 2024; Ying, 2026)

DAFTAR PUSTAKA

Bender, E. M., Gebru, T., McMillan-Major, A., & Shmitchell, S. (2021). On the dangers of stochastic parrots: Can language models be too big? Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency, 610–623. https://doi.org/10.1145/3442188.3445922

Bittle, K., & El-Gayar, O. (2025). Generative AI and academic integrity in higher education: A systematic review and research agenda. Information, 16(4), 296. https://doi.org/10.3390/info16040296

Buolamwini, J., & Gebru, T. (2018). Gender shades: Intersectional accuracy disparities in commercial gender classification. Proceedings of Machine Learning Research, 81, 77–91.

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. Innovations in Education and Teaching International, 61(2), 228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Dabis, A., & Csáki, C. (2024). AI and ethics: Investigating the first policy responses of higher education institutions to the challenge of generative AI. Humanities and Social Sciences Communications, 11, 1006. https://doi.org/10.1057/s41599-024-03526-z

Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A.

M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, K. A.,

Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., … Wright, R. (2023). “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. International Journal of Information Management, 71, 102642. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642

Floridi, L., Cowls, J., Beltrametti, M., Chatila, R., Chazerand, P., Dignum, V., Luetge, C.,

Madelin, R., Pagallo, U., Rossi, F., Schafer, B., Valcke, P., & Vayena, E. (2018). AI4People— An ethical framework for a good AI society: Opportunities, risks, principles, and recommendations.

Minds and Machines, 28, 689–707. https://doi.org/10.1007/s11023-018-9482-5 Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U.,

Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C.,

Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. Learning and Individual Differences, 103, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Miao, F., & Cukurova, M. (2024). AI competency framework for teachers. UNESCO. https://doi.org/10.54675/ZJTE2084

Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research.

UNESCO. Miao, F., Shiohira, K., & Lao, N. (2024). AI competency framework for students.

UNESCO. Mittelstadt, B. (2019). Principles alone cannot guarantee ethical AI. Nature Machine Intelligence, 1, 501–507. https://doi.org/10.1038/s42256-019-0114-4

National Institute of Standards and Technology. (2023). Artificial intelligence risk management framework (AI RMF 1.0) (NIST AI 100-1). U.S. Department of Commerce. https://doi.org/10.6028/NIST.AI.100-1

Noble, S. U. (2018). Algorithms of oppression: How search engines reinforce racism. New York University Press. https://doi.org/10.18574/nyu/9781479833641.001.0001

OECD. (2023). OECD digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/c74f03de-en

Selbst, A. D., Boyd, D., Friedler, S. A., Venkatasubramanian, S., & Vertesi, J. (2019). Fairness and abstraction in sociotechnical systems. Proceedings of the Conference on Fairness, Accountability, and Transparency, 59–68. https://doi.org/10.1145/3287560.3287598

Wang, H., Dang, A., Wu, Z., & Mac, S. (2024). Generative AI in higher education: Seeing ChatGPT through universities' policies, resources, and guidelines. Computers and Education: Artificial Intelligence, 7, 100326. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100326

Xia, Q., Weng, X., Ouyang, F., Lin, T. J., & Chiu, T. K. F. (2024). A scoping review on how generative artificial intelligence transforms assessment in higher education. International
Journal of Educational Technology in Higher Education, 21, 40. https://doi.org/10.1186/s41239-024-00468-z
Ying, J. (2026). Academic integrity in the age of generative AI: A scoping review of research on higher education student voices. Journal of Academic Ethics, 24, Article 78. https://doi.org/10.1007/s10805-026-09752-1
Yusuf, A., Pervin, N., & Román-González, M. (2024). Generative AI and the future of higher education: A threat to academic integrity or reformation? Evidence from multicultural perspectives. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21, Article 21. https://doi.org/10.1186/s41239-024-00453-6

CHAPTER 8

DARI MASYARAKAT DIGITAL KE MASYARAKAT AI: TRANSFORMASI STRUKTUR SOSIAL DAN RELASI KEKUASAAN DI INDONESIA

Hildigardis M. I. Nahak, Christine E. Meka
Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana- NTT- Indonesia

1. Pendahuluan

Revolusi digital merupakan proses transformasi teknologi yang membawa perubahan mendasar terhadap struktur dan kehidupan sosial masyarakat kontemporer. Perkembangan internet, media sosial, perangkat pintar, dan berbagai platform digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, memperoleh informasi, serta membangun hubungan sosial. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, tetapi telah menjadi bagian integral dari organisasi kehidupan ekonomi, politik, dan budaya. Castells (2000) menjelaskan perkembangan ini melalui konsep *network society* atau masyarakat jaringan, yaitu suatu struktur sosial yang semakin diorganisasikan melalui jaringan informasi dan komunikasi. Dalam masyarakat jaringan, arus informasi dan hubungan antarmanusia semakin bergantung pada infrastruktur teknologi yang memungkinkan terbentuknya pola hubungan sosial yang melampaui batas ruang dan waktu.

Transformasi digital juga membawa perubahan terhadap pola interaksi dan relasi sosial. Interaksi yang sebelumnya banyak berlangsung secara tatap muka kini diperluas melalui ruang virtual yang memungkinkan individu membangun hubungan sosial tanpa dibatasi jarak geografis. Media sosial, aplikasi percakapan, konferensi video, dan platform digital lainnya memungkinkan terbentuknya komunitas, jaringan sosial, serta ruang publik

Implikasi Sosiologis

Kajian ini menegaskan bahwa AI perlu dipahami sebagai **fenomena sosial**, bukan semata-mata teknologi, karena perkembangannya berkaitan dengan perubahan struktur sosial, stratifikasi, pembagian kerja, pengetahuan, budaya, dan kekuasaan. Sosiologi memiliki peran penting dalam mengkaji distribusi manfaat dan risiko AI, reproduksi ketimpangan, serta perubahan relasi sosial akibat semakin kuatnya mediasi algoritmik.

Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai AI perlu memperhatikan pengalaman masyarakat perdesaan, kepulauan, perbatasan, kelompok pekerja, kelompok rentan, serta masyarakat dengan keragaman bahasa dan pengetahuan lokal. Dengan demikian, pembangunan masyarakat AI perlu diarahkan pada tata sosial yang memastikan teknologi memperluas kemampuan manusia, kesempatan sosial, dan inklusi, bukan memperkuat ketimpangan.

Daftar Pustaka

Beer, D. (2017). The social power of algorithms. *Information, Communication & Society, 20*(1), 1–13. https://doi.org/10.1080/1369118X.2016.1216147.

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. Dalam J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood.

Foucault, M. (1977). *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. Pantheon Books.

Gmyrek, P., Berg, J., Kamiński, K., Konopczyński, F., Ładna, A., Nafradi, B., Rosłaniec, K.,

& Troszyński, M. (2025). *Generative AI and Jobs: A Refined Global Index of Occupational Exposure*. ILO Working Paper No. 140. International Labour Organization. (International Labour Organization)

International Labour Organization. (2025). *Generative AI and Jobs: A 2025 Update*. Geneva: ILO. (International Labour Organization)

OECD. (2024). *The Impact of Artificial Intelligence on Productivity, Distribution and Growth: Key Mechanisms, Initial Evidence and Policy Challenges*. OECD Artificial Intelligence

Stanford Institute for Human-Centered Artificial Intelligence. (2026). *AI Index Report 2026*. Stanford University. AI Index Report 2026

CHAPTER 9

DARI TRADISI LISAN KE *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI): TRANSFORMASI PEWARISAN TRADISI HAROA PADA MASYARAKAT BUTON, SULAWESI TENGGARA

Hasni Hasan
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo hasni.hasan@uho.ac.id.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pewarisan Tradisi Haroa pada masyarakat Buton di tengah perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI). Haroa merupakan salah satu tradisi masyarakat Buton yang memiliki nilai religius, sosial, dan budaya serta diwariskan secara turun-temurun melalui keluarga dan komunitas. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi dan cara generasi muda memperoleh pengetahuan budaya, sementara kehadiran AI generatif menghadirkan bentuk baru dalam dokumentasi, produksi, dan penyebaran informasi mengenai tradisi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah dan perspektif sosiologi digital. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, serta penelusuran representasi Haroa pada ruang digital. Analisis difokuskan pada perubahan mekanisme pewarisan, representasi budaya, serta peluang dan tantangan penggunaan AI terhadap keberlanjutan Tradisi Haroa. Penelitian diharapkan menunjukkan bahwa digitalisasi dan AI dapat menjadi sarana pelestarian, tetapi sekaligus berpotensi mengubah konteks, makna, dan otentisitas tradisi.
Kata Kunci: Tradisi Haroa, Masyarakat Buton, Artificial Intelligence, Pewarisan Budaya, Tradisi Lisan.

Pemanfaatan AI dalam pewarisan Tradisi Haroa memiliki peluang besar untuk memperluas akses pengetahuan, mendukung dokumentasi, dan meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap budaya lokal. Namun, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan berupa kemungkinan ketidakakuratan informasi, penyederhanaan makna, perubahan konteks, dan persoalan otoritas pengetahuan budaya. Oleh karena itu, AI sebaiknya ditempatkan sebagai alat bantu dalam pelestarian, bukan sebagai pengganti masyarakat sebagai pemilik dan sumber utama pengetahuan mengenai Haroa. Keberlanjutan Tradisi Haroa di era digital membutuhkan sinergi antara masyarakat, generasi muda, akademisi, lembaga budaya, dan teknologi dengan tetap menjadikan nilai, identitas, konteks sejarah, dan pengetahuan masyarakat Buton sebagai dasar utama dalam proses digitalisasi dan pemanfaatan AI.

REFERENSI

Almahdali, H. (2025). Sejarah dan Konsep Globalisasi. In *Globalisasi dan Identitas Budaya*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Andono, P. N., Shidik, G. F., Noersasongko, E., Fanani, A. Z., & Syarif, A. M. (2026). *Digitalisasi Budaya: Transformasi Warisan Budaya Menuju Era AI dan Metaverse*. UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Dian Nuswantoro.

Aswati, M. (2019). UPACARA HAROA PADA MASYARAKAT BUTON ANTARA TRADISI DAN BUDAYA ISLAM. *Idea Of History*, *2*(1).

Henslin, J. M. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Penerbit Erlangga.

Jannah, N., Soebahar, H., Chotib, M., Harisudin, M. N., & Amukune, S. (2025). Analisis Perkembangan Local Wisdom Di Bumi Nusantara Pada Era Disrupsi Teknologi. *AL QODIR: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, *23*(1).

Karim, N. (2015). TRADISI HAROA (Dakwah Islam Dalam Masyarakat Marginal Muslim Buton). *Jurnal Dakwah*, *16*(1), 103–115.

Karim, N. (2017). Kontribusi Tradisi Haroa dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Buton. *AL-Izzah*, *14*(1), 94–112.

Mahrudin. (2013). INTEGRASI SOSIAL DAN BUDAYA ANTAR SUKU PENGEMBARA LAUT DAN MASYARAKAT PESISIR SUKU BUTON (Studi Kasus Di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton). *Al-Izzah*, *8*(1), 125–142.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Kedua). SAGE Publications.

Mirsel, R., Dewi, O., Wahyudi, F., Ngabalin, M., Jahja Rusfadia Saktiyanti, Aditianingrum, K. A., Dana, G. W., & Basri, L. (2026). *Sosiologi Digital*. PT. Star Digital Publishing.

Misranita, Basri, E., & Asmurti. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM TRADISI " HAROA " PADA MALAM PEBAHOKA. *JISDIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(2), 321–331.

Qu, X., & Zhang, X. (2026). Intangible Cultural Protection and Inheritance Using Generative Artificial Intelligence Technology. *Procedia Computer Science*, *279*, 1524–1530. https://doi.org/10.1016/j.procs.2026.03.380

Sar, J., & Haroa, W. (2025). Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Implementation of the Concept of Democracy in the World of Learning at Elementary School Level. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, *04*(01), 5–8. https://doi.org/10.54209/edumaniora.v4i01.81

Suraya, R. S., Kumbara, A. A. N. A. K., Pujaastawa, I. B. G., & Wiasti, N. M. (2021). IMPLICATIONS OF HAROA TRADITIONAL PRACTICES IN RELIGIOUS LIFE OF MUNA PEOPLE IN MUNA DISTRICT. *E-Journal of Cultural Studies*, *14*(1), 29–42.

Susanto, M. R., Pongdatu, G. A. N., Suryaningsih, A., Putrianti, F. G., Ginting, T. W., Wahyuni, E. D., Afandi, M. I., & Sudirman, A. (2025). *Buku Ajar: Literasi Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Syahrun, Umanailo, M. C. B., Halim, & Alias. (2023). Kearifan Lokal Mecula Haroano Laa dan Mewuhia Limano Bhisa sebagai Perwujudan Kohesi Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *12*(3), 487–497.

Tomasowa, G. A., Widaningsih, T., & Purnomo, M. I. (2025). *Merumuskan Kembali Peran Komunikasi Krisis dalam Perubahan Manajemen di Era Keterbukaan Teknologi*. Damera Press.

UNESCO. (2021). *the Ethics of Artificial Intelligence* (Issue November).

CHAPTER 10

MEMBONGKAR KEKERASAN SIMBOLIK DI ERA DIGITAL: PETA JALAN PROFESI SOSIOLOG MELALUI KACAMATA PIERRE BOURDIEU

Kurnia Alysia Aditianingrum[1], Hoiril Sabariman[2], Rida Helfrida Pasaribu[3], Rani Titis Sukowati[4], Entry Welny Sitindaon[5]

[1]Sosiologi Universitas Cendrawasih - Jayapura, [2,3] Sosiologi Universitas Nusa Cendana - Kupang, [4]Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa- Banten, [5]Sosilogi Universitas Lambung Mangkurat - Banjarmasin

ABSTRAK

Perkembangan AI dan teknologi digital kerap dianggap netral, padahal berisiko melanggengkan ketimpangan sosial dan bias algoritmik. Di tengah dominasi bidang teknik (STEM), lulusan sosiologi kerap dinilai kehilangan relevansi kerja karena mitos ketertinggalan teknologis. Menggunakan perspektif Pierre Bourdieu, kajian ini membedah teknologi sebagai arena kekuasaan dan kekerasan simbolik yang tersembunyi di balik objektivitas algoritma. Hasil analisis menegaskan sosiolog tidak harus menjadi pemrogram, melainkan penghubung etis antara sistem teknis dan dampak sosial. Peluang karier masa depan terbuka luas pada pengujian etika AI, advokasi pekerja digital, dan perumusan kebijakan publik. Artikel ini merekomendasikan pembaruan kurikulum sosiologi digital, penguatan portofolio lintas disiplin, serta legalisasi standar profesi penilai dampak sosial teknologi.

Kata Kunci: Sosiologi Digital, Kecerdasan Buatan, Algoritma,
Pierre Bourdieu, Kekerasan Simbolik, Pasar Kerja.

Agar potensi tersebut terwujud, langkah nyata perlu dilakukan secara terpadu oleh perguruan tinggi, mahasiswa, dan pemerintah. Pihak kampus dan jurusan sosiologi perlu memodernisasi kurikulum dengan materi sosiologi digital serta etika algoritma, memperbarui fasilitas laboratorium dengan peranti lunak analisis data sosial, dan memperluas kemitraan magang ke ranah industri teknologi maupun lembaga advokasi digital. Sementara itu, mahasiswa dituntut untuk memadukan kepekaan sosial dengan literasi data, aktif membangun portofolio riset digital yang terukur, serta terus mengasah empati kemanusiaan yang tidak dapat digantikan oleh kecerdasan buatan. Dari sisi pembuat kebijakan, kementerian terkait diharapkan segera melegitimasi profesi baru ini melalui penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sekaligus mengalokasikan pendanaan riset kolaboratif antara pakar komputasi dan sosiolog demi menghasilkan ekosistem teknologi yang adil dan berakar pada nilai budaya bangsa.

Daftar Pustaka

Au, A., & Fong, E. (2025). *The Promises and Perils of AI for Sociology*. The Sociological Review.

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bourdieu, P., & Wacquant, L. J. D. (1992). *An Invitation to Reflexive Sociology*. University of Chicago Press.

Bourdieu, P. (1986). “The Forms of Capital.”

Ciabattari, T., Lowney, K. S., Monson, R. A., Senter, M. S., & Chin, J. (2018). Linking sociology majors to labor market success. *Teaching Sociology, 46*(3). https://doi.org/10.1177/0092055X18760691

Gerdon, F., Bach, R. L., Kern, C., & Kreuter, F. (2022). *Social impacts of algorithmic decisionmaking: A research agenda for the social sciences*. Big Data & Society, Gunawan, Muhammad Raffi Irfan. n.d. “Peran Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Industri 4.0.”

Joyce, K., & Cruz, T. M. (2024). *A Sociology of Artificial Intelligence: Inequalities, Power, and Data Justice*. Socius: Sociological Research for a Dynamic World.

Joyce, K., Smith-Doerr, L., Alegria, S., Bell, S., Cruz, T., Hoffman, S. G., Noble, S. U., &

Shestakofsky, B. (2021). *Toward a Sociology of Artificial Intelligence: A Call for Research on Inequalities and Structural Change*. Socius: Sociological Research for a Dynamic World,

Mendoza, Cristian. 2022. “The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human

Future at the New Frontier of Power: By Shoshana Zuboff, New York, Public Affairs, 2019, 704 Pp., €20.00, ISBN 978-1610395694.” *Church, Communication and Culture* 7(2):452–55. doi:10.1080/23753234.2022.2086891.

Menning, C. L., Messineo, M. J., Senter, M. S., & Wynn, C. E. (2025). Approaches to focusing on employability in the sociology major. *Teaching Sociology, 53*(4). https://doi.org/10.1177/0092055X251342810

Novianto, A. (2025). Gamification from below as a form of resistance: Algorithm control, precarity, and resistance dynamic of Indonesian gig workers. *New Technology, Work and Employment, 40*(3), 380–389. https://doi.org/10.1111/ntwe.123

Senter, M. S., Van Vooren, N., & Spalter-Roth, R. (2015). *Jobs, careers & sociological skills: The early employment experiences of 2012 sociology majors*. American Sociological Association.

Sitorus, D., Wongso, B., & Noir, H. (2026). Algorithmic management, perceived precarity, and collective identity formation among Indonesian gig economy workers. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences, 9*(2), 69–79. https://doi.org/10.37275/oaijss.v9i2.320

Wiratama, L. O., Lamaddukelleng, S. R., & Putri, Z. M. (2025). The algorithmic precarity of 'ojol' drivers: Investigating the gig economy and digital resistance in Southeast Asia's largest market. *Indonesia Discourse, 2*(2). https://doi.org/10.15294/indi.v2i2.43037

Zajko, Mike. 2022. “Artificial Intelligence, Algorithms, and Social Inequality: Sociological Contributions to Contemporary Debates.” *Sociology Compass* 16(3):e12962. doi:10.1111/soc4.12962.

Sosiologi dan Kecerdasan Buatan

"Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Outcome"

PENULIS

Chapter 1
Yohanis Kristanus Taopani
Chapter 2
Semuel D. H. M. Benu
Chapter 3
Susana C. L Pellu, Baltis Soraya Tanof
Chapter 4
Lasanus Jehamat, Aris Lambe, Yosef E. Jelahut, Khairunnisa,
Imelda Nahak, Helga Maria E. Geto6, Arni Enggelina Ello & Baltis S Tanof
Chapter 5
Lalu Didik Apniawan, Yeheskial A. Roen, Imanta I. Perangin Angin,
Baltis S. Tanof, Ovy Novakarti
Chapter 6
Aprianus Pasiskalis Taboen, Hotlif Arkilaus Nope, Chrisistomus S. Oladang
Chapter 7
Aelistin Ndandara, Jacklin Stefani Manafe,Imanta Perangin Angin
Chapter 8
Hildigardis M. I. Nahak, Christine E. Meka
Chapter 9
Hasni Hasan
Chapter 10
Kurnia Akysia Aditianingrum, Hoinl Sabanman, Rida Helhidn Pasanibu,
Rani Titis Sukowati, Entry Whely Sitindaon

Buku *Sosiologi dan Kecerdasan Buatan* ini menghadirkan kajian komprehensif tentang bagaimana perkembangran teknologi kecerdasan buatan (AI) memengaruhi struktur sosial, interaksi manusia, dan sistem pembelajaran di era digital. Dengan pendelajran sosiologis dan perspektif kekinian, buku ini membahas relasi antara manusia, teknologi, dan masyarakat, serta menuwarkan rekonstruksi pembelajaran berbasis outcome sebagai strategi untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Disusun oleh akademisi dan praktisi dari berbagai bidang, buku ini tidak hanya menyajikan teori dan analisis, tetapi juga implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Cocok digunakan sebagai referensi utama bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan praktisi pendidikan yang ingin memahami dinamika sosial dan teknologi secara mendalam serta menerapkannya dalam dunia pendidikan.

- Analisis Sosial
- Transformasi Pendidikan
- Outcome Based Learning
- Masyarakat Digital
- Inovasi Pembelajaran
- Masa Depan Berkelanjutan



www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Mitra Penerbit & Percetakan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-514-8

9 786343 175148